

**JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOOGI**

**HUBUNGAN *OUTDOOR LEARNING METHOD* DAN BIMBINGAN  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI SISWA XI IPS SMAN 2 BOYOLALI  
TAHUN 2016/2017**



DISUSUN OLEH :

MUNTARI DIAN NURBAITTI

NIM: K8413050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**April 2017**

## ABSTRAK

Muntari Dian Nurbaiti, K8413050. **HUBUNGAN *OUTDOOR LEARNING METHOD* DAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. April 2017.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara Outdoor Learning Method dan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. (2) Hubungan antara Bimbingan Belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. (3) Hubungan *Outdoor Learning Method* dan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 113 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 60 siswa diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) hipotesis 1 “Terdapat hubungan antara *Outdoor Learning Method* dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017”, diterima, karena  $r_{x_1y} = 0,490$  dan  $p = 0,000$ . (2) hipotesis 2 “Terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017”, diterima, karena  $r_{x_2y} = 0,999$  dan  $p = 0,000$ . (3) hipotesis 3 “Terdapat hubungan antara *Outdoor Learning Method* dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017”, diterima karena  $r$  table  $n_{53} = 0,266$ , dan  $R$  hitung  $0,999$ .

Kata Kunci: Penelitian Kuantitatif, *Outdoor Learning Method*, Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar.

## ABSTRACT

MUNTARI DIAN NURBAITTI, K8413050: **CORRELATION BETWEEN OUTDOOR LEARNING METHOD AND LEARNING GUIDANCE SIMULTANEOUSLY TOWARD SOCIOLOGY ACHIEVEMENT OF THE ELEVENTH GRADE OF SOCIAL SCIENCE CLASS STUDENTS OF SMA N 2 BOYOLALI STUDENTS IN ACADEMIC YEAR OF 2016/2017.** Essay. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. 2017.

The research was carried out to find out: 1. The correlation between Outdoor Learning Method toward Sociology Achievement of The Eleventh Grade of Social Science Class Students Of SMA N 2 Boyolali Students In Academic Year Of 2016/2017. 2. The correlation between Learning Guidance toward Sociology Achievement of The Eleventh Grade of Social Science Class Students Of SMA N 2 Boyolali Students In Academic Year Of 2016/2017. 3. The correlation between Outdoor Learning Method and Learning Guidance toward Sociology Achievement of The Eleventh Grade of Social Science Class Students Of SMA N 2 Boyolali Students In Academic Year Of 2016/2017.

The research applied quantitatif correlational descriptive method. The population in this research are all social science student belonging to grade XI of SMA Negeri 2 Boyolali school year 2016/2017 which aggregate 113 students. This research used 60 students as the samples taken by using simple random sampling technique. The method of data collection done by using questionnaire and test.

Based on the research result, it can be concluded that: (1) hypothesis 1 "There correlation between Outdoor Learning Method and Sociology achievement of the eleventh grade of social science class students of SMA N 2 Boyolali in academic year of 2016/2017, was accepted. This case could be known from the data analysis result that showed  $r_{x_1y} = 0,490$  with significant value  $p = 0,000$ . (2) hypothesis 2 "There correlation between learning guidance and Sociology achievement of the eleventh grade of social science class students of SMA N 2 Boyolali in academic year of 2016/2017, was accepted. This case could be known from the data analysis result that showed  $r_{x_2y} = 0,999$  and  $p = 0,000$ . (3) hypothesis 3 "There correlation between Outdoor Learning Method and learning guidance simultaneously toward Sociology achievement of the eleventh grade of social science class students of SMA N 2 Boyolali in academic year of 2016/2017, was accepted. This case could be known from the data analysis result that showed  $r_{table} = 0,266$ , and statistics  $R = 0,999$ .

Key Words: Outdoor Learning Method, Learning Guidance, learning achievement.

## A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya siswa belajar di dalam ruangan kelas yang telah disediakan oleh sekolah sebagai bentuk sarana dan prasarana pada segala fasilitas didalamnya seperti : tempat duduk, meja, papan tulis, ruangan yang bersih dan nyaman, cukup penerangan, dan segala bentuk berupa media pembelajaran lainnya. Seperti bagaimana orang tua pertama kali menitipkan putra-putri mereka ke suatu sekolah, para orang tua telah yakin dan berharap besar agar putra-putrinya mendapat ilmu yang bermanfaat pada suatu model ataupun cara pembelajaran yang dijalani oleh sekolah tersebut, penulis sekaligus peneliti dalam hal ini merujuk ke salah satu sekolah di Kabupaten Boyolali yaitu SMA Negeri 2 Boyolali.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 disinggung bahwa pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan

global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat:

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati.

- c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah

Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Yang menjadi bahan pertimbangan adalah pada kenyataannya segala prasarana dan sarana tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, apalagi di zaman modern ini siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar menuntun ilmu yang dilakukan di ruang kelas saja, tetapi juga skill dan Keaktifan

guna memaksimalkan segala bentuk pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Bentuk tersebut tidak melulu hanya diskusi, maupun presentasi saja, tetapi juga bentuk nyata dari apa yang dipelajari di dalam suatu fenomena masyarakat yang sesungguhnya benar-benar terjadi. Sehingga penerapan *Outdoor Learning Method* digunakan oleh salah satu guru sosiologi untuk mengembangkan sumber belajar dan membuat anak juga antusias belajar karena metode yang digunakan tidak monoton dan tidak melulu didalam ruang kelas yang terbatas. Pada menggunakan *Outdoor Learning Method* tersebut peserta dapat memperoleh suatu pembelajaran yang modern dan menyenangkan sekaligus melatih guru mengembangkan skill mengajarnya.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah mengembangkan sumber ajar sebagai bagian dari tugas dan

pekerjaannya di instansi masing-masing. Sumber belajar ini perlu dikembangkan karena merupakan bagian yang tidak terpisah dalam suatu rangkaian proses pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat diperlukan baik oleh sasaran (pengguna) baik guru dan siswa, maupun instruktur dan peserta pelatihan. Pengertian sumber belajar adalah sumber-sumber atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sumber ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut, mengikuti proses pengembangan sistem, sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu sumber ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya sumber ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi sumber ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu,. Pengertian sumber

belajar lainnya, yaitu merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sumber ajar juga diartikan segala bentuk sumber yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sumber yang dimaksud bisa berupa sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis.

Walaupun sekolah sudah menggunakan sumber belajar yang baik terkadang masih kurang untuk menunjang prestasi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seringkali dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil

belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi belajarnya. Untuk mengatasi hal ini siswa perlu mengikuti bimbingan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar di sekolah diadakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan jam tambahan. Untuk bimbingan di luar sekolah, sekarang ini banyak bermunculan lembaga-lembaga bimbingan belajar untuk siswa-siswa, hal ini dimanfaatkan siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran di sekolah. Lembaga-lembaga bimbingan belajar banyak diminati siswa karena bimbingan belajar mengajarkan cara-cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu bimbingan belajar cenderung lebih banyak menggunakan teknologi modern seperti penggunaan media internet

sebagai bahan-bahan untuk pembelajaran. Selain bimbingan belajar oleh lembaga swasta, bimbingan belajar juga dapat dilakukan oleh orang tua dengan mengundang tutor ke rumah.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat dilihat dalam pencapaian prestasi belajar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, khususnya mata pelajaran Sosiologi. Prestasi belajar memegang peranan penting karena akan menentukan lulus tidaknya proses belajar siswa. Selain itu prestasi belajar siswa dapat menunjukkan kemampuan dan daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

*Outdoor Learning Method* dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini pula bimbingan belajar diharapkan dapat berperan dalam

pengawasan dan pembelajaran terhadap siswa.

Keefektifan penerapan *Outdoor Learning Method* dan bimbingan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa di SMA Negeri 2 Boyolali berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Boyolali yang beralamat di Kebonbimo, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, JawaTengah. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Boyolali menggunakan metode *Outdoor Learning Method* saat kegiatan belajar mengajar, walaupun tidak setiap kali jam pelajaran metode ini dilakukan, metode cukup untuk memperkenalkan metode



terbarukan kepada siswa-siswa dan sekaligus menjadi daya tarik penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket dan tes, dengan menggunakan responden sebanyak 53 responden dan 33 responden digunakan sebagai uji coba instrument penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple random sampling* untuk menetapkan sampel penelitian. Menurut Babbie, “*Simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi” (1986:165).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan

hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

#### 1. Hubungan antara *Outdoor Learning Method* (X<sub>1</sub>) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara *Outdoor Learning Method* dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017” dinyatakan diterima, karena variabel *Outdoor Learning Method* diperoleh  $r^{x_1y} = 0,490$  dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Dengan  $p < 0,01$  yaitu  $0,000 < 0,01$  maka hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara *Outdoor Learning Method* (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar sosiologi (Y). Keaktifan siswa dalam

penerapan *Outdooe Learning Method* memiliki hubungan dengan prestasi belajar sosiologi siswa. Siswa yang secara aktif menghungkan materi pelajaran melalui dengan berinteraksi angung, dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran. Selain itu apabila siswa menggunakan penerapan belajar ini sebagai sumber, siswa dapat mengetahui contoh dan reaitas langsung apa yang sebenarnya mereka pelajari dalam mata pelajaran sosiologi tersebut. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat karena proses belajar mengajar yang maksimal, efektif dan efisien.

## **2. Hubungan antara Bimbingan Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)**

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat kuat antara

bimbingan belajar dengan prestasi belajar sosiologi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017” diterima, karena variabel bimbingan belajar diperoleh  $r_{xy} = 0,999$  dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Dengan  $p < 0,01$  yaitu  $0,000 < 0,01$  maka hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara bimbingan belajar (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar sosiologi (Y). Keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar sosiologi. Siswa yang antusias dalam mengikuti bimbingan belajar akan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## **3. Hubungan antara Outdoor Learning Method (X<sub>1</sub>) dan Bimbingan belajar (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)**

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah

dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat kuat antara *Outdoor Learning Method* dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar sosiologi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017” diterima karena  $R$  harus lebih besar dari  $r$  table, dimana  $n53 = 0,266$ , dan  $R$  hitung  $0,999$ , berarti  $0,999 > 0,266$  maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif *Outdoor Learning Method* dan bimbingan belajar dengan prestasi belajar sosiologi. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah sangat signifikan. *Outdoor Learning Method* dan bimbingan belajar memiliki hubungan dengan naik turunnya prestasi belajar sosiologi. Siswa yang dapat menerapkan *Outdoor learning Method* dan mengikuti bimbingan belajar secara bersama-sama secara

maksimal akan mencapai prestasi belajar sosiologi yang maksimal pula.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basuki, Rochani dan Maharromiyati. (2009). *Sosiologi*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vas, 2000, *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, S. (2001). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, S. (1987). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

[http://adventurindo.com/our/index.php?option=com\\_content&view=article&id=14&Itemid=57](http://adventurindo.com/our/index.php?option=com_content&view=article&id=14&Itemid=57)

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slamet, Y. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suciati & Irawan, P. (1993). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Susilowati, Rini. (2012). *Penerapan Outdoor Learning Method untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi*

*Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial bagi siswa Kelas X6 SMA Negeri 2 Boyolali tahun 2012/2013*. PTK

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya